

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari program perkuliahan wajib mahasiswa yang menempuh jenjang Strata Satu (S1) Kependidikan pada lembaga Perguruan Tinggi. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan perguruan tinggi metamorphosis dari IKIP Yogyakarta yang juga mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan program PPL.

Program PPL dilakukan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan juga terhadap pendidikan nasional. Sesuai dengan visi dan misi UNY, bahwa produktivitas tenaga kependidikan, khususnya calon guru, baik dalam segi kualitas, maupun kuantitas tetap menjadi perhatian utama universitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa usaha pembaruan, peningkatan dalam bidang keguruan seperti: Pengajaran Mikro (*micro teaching*), dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, yang diarahkan untuk mendukung terwujudnya tenaga kependidikan yang professional.

Kegiatan PPL ini bertujuan untuk (1) memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. (2) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga, baik yang terkait atau dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan. (3) meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga. (4) memacu pengembangan sekolah atau lembaga dengan cara menumbuhkan motivasi atas dasar kekuatan sendiri. (5) meningkatkan hubungan kemitraan antara UNY dengan pemerintah daerah, sekolah atau lembaga pendidikan terkait.

### **A. Analisis Situasi**

#### **1. Sejarah Sekolah**

Awal berdirinya SMK Pius X tidak lepas dari surat Mgr. A. Soegijoprano SJ, Uskup Agung Semarang, yang dikirim kepada suster-suster CB tanggal 28 April 1953. Surat tersebut berisi permintaan Monsigneur agar tarekat Carolus Borromeus bersedia membuka SGKP (Sekolah Guru Kependidikan Putri) di Magelang. SMK Pius X Magelang menempati lahan

seluas 5228 m<sup>2</sup> yang meliputi luas keseluruhan bangunan 2858 m<sup>2</sup> , halaman atau taman seluas 700 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 800 m<sup>2</sup>, kebun seluas 780 m<sup>2</sup>, dan lain-lain seluas 90 m<sup>2</sup> yang terletak di Jl A. Yani No 20 Magelang.

Alasan jenis sekolah ini dipilih disebutkan dalam surat Mgr. A. Soegijopranoto, SJ kepada Suster Lauretia de Sain (arsip Keuskupan Agung Semarang, map B.2) yang berisi yaitu:

1. Menyediakan sekolah lanjutan bagi siswa lulusan SKP yang sudah banyak terdapat di Keuskupan Agung Semarang,
2. Mempersiapkan calon ibu yang mengerti akan tanggungan dan tugas kewajibannya baik dalam rumah tangga maupun dalam lingkungan pergaulan,
3. Mempersiapkan guru-guru yang cakap dalam segala hal untuk mengurus dan memimpin SKP serta mendidik murid-muridnya.

Tawaran itu ternyata cocok dengan cita-cita terekat CB: “keinginan ikut serta memberikan sumbangan kepada pendidikan putri-putri Indonesia”. Menanggapi tawaran itu berarti menghadapi soal pengadaan gedung dan tenaga pengajar. Maka gedung milik terekat OSF dibeli dan sedikit demi sedikit dibangun untuk kampus SGKP. Pada bulan September 1953, sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP) Pius X Magelang secara resmi keberadaannya diakui oleh pemerintah Republik Indonesia.

Suster Chantal Jonckbloedt CB, kepada SGKP waktu itu mengusahakan agar para siswi memperoleh bekal keterampilan yang perlu untuk menjalankan tugasnya dalam masyarakat. Mgr. A. Soegijopranoto SJ secara langsung melibatkan diri dalam pendidikan rohani para siswa melalui “Bimbingan Kwalwat”.

Pada tahun 1956 angkata pertama menghadapi ujian akhir. Tiga SGKP Katolik yaitu di Malang, Surabaya, dan Magelang menyatakan diri di bawah naungan Kantor Wali Gereja untuk berusaha bersama memperoleh ijazah Negara dan subsidi. Dalam ujian akhir yang pertama 12 siswi SGKP Pius X Magelang memperoleh persamaan ijazah negeri.

### **Berubah untuk Berkembang**

Pada awal dasa warsa 60-an, SGKP Pius X berubah menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga tingkat Atas) Pius X. Pada saat itu perhatian terhadap aspek kesejahteraan keluarga secara khusus mulai diperhitungkan sebagai sektor yang memberi harapan menjadi lapangan pekerjaan. Tuntutan jaman pada member peluang yang cukup besar bagi SKKA Pius X Magelang

untuk secara kreatif menemukan berbagai jalan guna member nilai tambah bagi pendidikan menengah kejuruan dalam bidang kesejahteraan keluarga.

Pada tahun 1976, Departemen pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengadakan pembenahan bidang pendidikan menengah. SKKA Pius X berubah menjadi SMKK (Sekolah Menengah kejuruan Keluarga) Pius X yang secara operasional mulai dilaksanakan pada tahun 1997.

Pada tahun 1997, pemerintah melakukan pembenahan untuk SLTA. SLTA terdiri dari SMU dan SMK. Maka SMKK Pius X berubah menjadi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Pius X Magelang sampai saat ini.

Segala perubahan yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang, apakah perubahan nama pendidikan, perubahan kurikulum maupun berbagai perubahan lain, tidak menggoyahkan almamater Pius X Magelang. Kini tahun 2015 dalam usia 62 tahun, SMK Pius X Magelang yang sering disebut “Kampus Kaca” berdiri semakin tegar, semakin dewasa, dan semakin berguna.

## **2. Visi dan Misi SMK Pius X Magelang**

### **a. Visi**

“Iman kuat dan Kompetensi Tinggi Membentuk Pribadi Utuh dan Unggul Dalam Berkompetensi”.

### **b. Misi**

1. Meningkatkan profesionalitas ketenagakerjaan
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana
3. Meningkatkan manajemen partisipatif
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas calon peserta didik dengan lebih memperhatikan berkesesakan hidup
5. Melaksanakan KBM yang lebih berkualitas
6. Mengembangkan pendidikan
7. Mengoptimalkan kerja sama dengan dunia industri
8. Mengembangkan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat
9. Mengadakan dan mengikuti berbagai macam kegiatan yang relevan
10. Mengusahakan penambahan sumber dana.

## **3. Program Keahlian**

Sampai saat ini SMK Pius X Magelang memiliki 3 program keahlian, yaitu:

### **a. Program keahlian Jasa Boga**

Terdiri dari dua kelas untuk tingkat 1, untuk tingkat 2, dan tingkat 3.

### **b. Program keahlian Patiseri**

Terdiri dari satu kelas untuk tingkat 1, untuk tingkat 2, dan tingkat 3.

c. Program keahlian Busana Butik

Terdiri dari satu kelas untuk tingkat 1, untuk tingkat 2, dan tingkat 3.

#### 4. Lokasi Sekolah

SMK Pius X Magelang terletak di pusat Kota Magelang. Bangunan yang mengelilingi SMK Pius X meliputi pusat perbelanjaan, SMP Tarakanita, PLN, Bank BCA, dan di belakang sekolah terdapat asrama sekolah yang diperuntukkan bagi siswa SMK Pius X yang kebanyakan banyak berasal dari luar Kota Magelang. Batas lingkungan sekolah di sebelah utara berbatasan dengan kantor Polisi Militer, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Samban, di sebelah barat berbatasan dengan Jl. A. Yani dan di sebelah selatan berbatasan dengan SMP Tarakanita

#### 5. Kondisi Fisik Sekolah

1. Luas Tanah Sekolah

Luas tanah keseluruhan menurut kepemilikan dan penggunaan lahan yaitu seluas 5228 m<sup>2</sup> yang meliputi luas keseluruhan bangunan 2858 m<sup>2</sup>, halaman atau taman seluas 700 m<sup>2</sup>, lapangan olahraga 800 m<sup>2</sup>, kebun seluas 780 m<sup>2</sup>, dan lain-lain seluas 90 m<sup>2</sup>

2. Ruang Kelas

Terdapat 8 ruang teori dan 5 ruang dapur

3. Kantin

4. Bangunan Lain

- a. Ruang Kepala Sekolah seluas 32m<sup>2</sup>
- b. Ruang Guru, seluas 64 m<sup>2</sup>
- c. Ruang T U, seluas 67 m<sup>2</sup>
- d. Ruang Graha / Aula, seluas 104 m<sup>2</sup>
- e. Koperasi, seluas 54 m<sup>2</sup>
- f. Ruang UKS, seluas 25 m<sup>2</sup>
- g. Ruang BK, seluas 18 m<sup>2</sup>
- h. Ruang OSIS, seluas 15 m<sup>2</sup>
- i. Kamar mandi siswa dan guru, seluas 59 m<sup>2</sup>
- j. Ruang praktek, seluas 595 m<sup>2</sup>
- k. Gudang, seluas 194 m<sup>2</sup>
- l. Perpustakaan, seluas 88 m<sup>2</sup>
- m. Laboratorium computer, seluas 60 m<sup>2</sup>

- n. Unit Produksi, seluas 386 m<sup>2</sup>
- o. Asrama sekolah

## 6. Kondisi Non Fisik Sekolah

Keadaan non fisik sekolah terdiri dari:

### a. Keadaan Personalia

Pada saat ini SMK Pius X Magelang dipimpin oleh Dra. Demetria Anjar Wulansari dibawah naungan Yayasan Tarakanita. Dengan jumlah guru dan karyawan yang ada dalam rincian sebagai berikut :

#### 1. Nama guru dan mata pelajaran yang diampu

- a. Asmiyanto Malkias : mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Katholik
- b. Agustinus Nanang Baskara : mengampu mata pelajaran Matematika
- c. Agustinus Sumardjo : mengampu mata pelajaran PKn dan IPS
- d. Antonius Parmiyanto : mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia
- e. Anastasius Krismanto : mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris
- f. Arisanto : mengampu mata pelajaran Boga
- g. Hastu Paramita Rahayu : mengampu mata pelajaran Bahasa Inggris
- h. Asteria Dwiana Rahayu: mengampu mata pelajaran Olahraga
- i. Lorentius Sudibjo : mengampu mata pelajaran Bahasa Jawa
- j. Theresia Susilo Rini : mengampu mata pelajaran Kewirausahaan
- k. Lusila Evonia Keting Heriwarsi : mengampu mata pelajaran Matematika
- l. Bernadheta Setyo Harini : mengampu mata pelajaran KKPI / TIK
- m. Agnes Rini Yanuarti S,Pd. : mengampu mata pelajaran Bimbingan Konseling
- n. Demetria Anjar Wulansari : mengampu mata pelajaran Patiseri
- o. Sri Agustina : mengampu mata pelajaran Patiseri
- p. Lucia Hesti Wulandari : mengampu mata pelajaran Gizi
- q. Yuliana Driyani : mengampu mata pelajaran Boga
- r. Chatarina Dyah Wijayanti : mengampu mata pelajaran Boga
- s. Irine Ratri Iswarini : mengampu mata pelajaran Boga
- t. Cicilia Winarni : mengampu mata pelajaran Boga
- u. Brigitta Rismiasih : mengampu mata pelajaran Busana
- v. Elizabeth Sri Wahyuningsih : mengampu mata pelajaran Busana
- w. Niken Wijayanti : mengampu mata pelajaran Busana
- x. Rita Ayu Budi Astuti : mengampu mata pelajaran Busan

- y. Sr. Antari, CB : mengampu mata pelajaran Boga
- z. A. Y. Budi Utomo : mengampu mata pelajaran PKn

## **2. Daftar karyawan dan tugasnya**

- a. B. Budi Waskito : petugas perpustakaan
- b. Monica Sujarwati : petugas TU
- c. Antonius Kamni : petugas TU
- d. Yohanes Andrea Subandi : petugas TU
- e. Sandi Ari Bawana : petugas PP
- f. Yohanes Jumiran : petugas PP
- g. Agustinus Susilo : petugas PP
- h. Yohanes Kamidi : petugas PP
- i. Pujo Nugroho : security

## **3. Jumlah siswa dan sebaran kelasnya**

- a. X Boga 1 : 40 siswa
- b. X Boga 2 : 38 siswa
- c. X Patiseri : 26 siswa
- d. X Busana : 28 siswa
- e. XI Boga 1 : 38 siswa
- f. XI Boga 2 : 38 siswa
- g. XI Patiseri : 40 siswa
- h. XI Busana : 34 siswa
- i. XII Boga 1 : 37 siswa
- j. XII Boga 2 : 37 siswa
- k. XII Patiseri : 35 siswa
- l. XII Busana : 29 siswa

### **b. Program Kerja Lembaga**

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah, yaitu :

- 1) Wakasek kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan kulikuler dan ekstra kulikuler.
- 2) Wakasek hubungan kerjasama industri/masyarakat bertugas membantu kepala sekolah dalam pelaksanaan tugas hubungan industri/masyarakat meliputi menyusun dan melaksanakan program kerja, mengarahkan, membina, memimpin, mengawasi serta mengkoordinasikan pelaksanaan tugas khususnya dibidang hubungan kerjasama dengan

dunia usaha/dunia industri yang relevan serta memasarkan tamatan SMK.

- 3) Wakasek urusan ketenagaan bertugas membantu kepala sekolah dalam menyusun program kerja pendataan analisis, pengadaan, peningkatan/pengembangan profesi dan jabatan, peningkatan kesejahteraan dan pemberian rewards atau punishment kepada tenaga kependidikan disekolah.
- 4) Wakasek urusan sarana dan prasarana bertugas membantu kepala sekolah dalam meunytusun program kerja pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana serta mengkoordinir pelaksanaan pengadaan inventarisasi pemeliharaan, perbaikan, pengawasan, penggunaan listrik/telpon/air serta evaluasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah lainnya.
- 5) Wakasek urusan kesiswaan bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan kesiswaan, yaitu dalam menyusun program kerja pembinaan kesiswaan, 5K-7K, kegiatan luar sekolah dan mengkoordinir pelaksanaannya.
- 6) Ketua jurusan bertugas membantu kepala sekolah dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan tugas mengajar dan meningkatkan profesi guru dalam jurusannya.
- 7) Ketua program studi bertugas membantu kepala rumpun dalam pembinaan dan penjabaran kurikulum program studi, bimbingan dan peningkatan prestasi belajar, mengkoordinasikan pemakaian bahan-bahan dan alat praktik dalam program studi yang bersangkutan serta memelihara hubungan dengan dunia kerja.

### **c. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Pius X dibawah koordinator Bp. Agustinus Sumardjo. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler :

- a. Bola volley : didampingi oleh Yohanes Kamidi
- b. Bola basket : didampingi oleh Asteria Dwiana Rahayu
- c. Dance : didampingi oleh Asteria Dwiana Rahayu
- d. Band : didampingi oleh Rita Ayu Budiastuti
- e. PBB : didampingi oleh Asmiyanto Malkias.

Hari dan waktu

- a. Senin : volley ( 15.00 – 16.30 WIB )
- b. Selasa : band ( 15.00 – 16.30 WIB)
- c. Rabu : basket ( 15.00 – 16.30 WIB)
- d. Kamis : dance dan pramuka ( 15.30 – 16.30 WIB)
- e. Jumat : paduan suara (15.30 – 16.30)

## **B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL**

### **1. Perumusan Program PPL**

#### a. Observasi Pra-PPL

#### b. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan individu oleh tiap-tiap program studi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana, situasi dan kondisi sekolah.

#### c. Observasi Proses Belajar Mengajar

Observasi proses belajar mengajar dilakukan di ruang kelas dan diruang praktik (lapangan) bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir, hambatan-hambatan yang ada sehingga mahasiswa dapat mengatasi dan berusaha belajar dengan maksimal.

Adapun aspek-aspek yang diamati adalah :

- 1) Cara membuka pelajaran
- 2) Cara menarik perhatian dan memotivasi siswa
- 3) Cara memberi acuan atau gambaran mengetahui metode atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- 4) Cara memberikan kaitan
- 5) Sistematis pemberian materi
- 6) Penguasaan materi
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Media pembelajaran
- 9) Teknik pengelolaan kelas agar dinamis, aktif, interaktif dan partisipatif
- 10) Teknik bertanya
- 11) Cara menanggapi siswa
- 12) Penguasaan
- 13) Variasi gerak
- 14) Pengelolaan waktu
- 15) Penampilan
- 16) Cara menutup pelajaran

- 17) Cara membuat kesimpulan
- 18) Bentuk dan cara evaluasi

Praktik mengajar sesuai sesuai bidang studi masing-masing mahasiswa dengan kegiatan berupa :

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menggunakan dan mengefektifkan perangkat media pembelajaran
- 3) Praktik mengajar di kelas
- 4) Pendampingan
- 5) Evaluasi
- 6) Mempelajari administrasi guru
- 7) Bimbingan dengan guru pembimbing lapangan
- 8) Praktik mengajar terbimbing dan mandiri
- 9) Menyusun laporan

## 2. Rancangan Kegiatan PPL

Pelaksanaan PPL yang dimulai tanggal 11 Agustus – 12 September 2015 memiliki rancangan kegiatan sebagai berikut :

- a. Observasi kelas dan kegiatan pembelajaran
- b. Bimbingan dengan guru pembimbing dalam pembuatan RPP dan materi
- c. Praktik mengajar meliputi :
  - 1) Praktik mengajar dikelas
  - 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 3) Pendampingan
  - 4) Evaluasi dan koreksi
- d. Mempelajari administrasi guru
- e. Bimbingan PPL
- f. Penyusunan laporan

Berikut adalah matrik kegiatan PPL di SMK Pius X Magelang:

| <b>Tanggal</b> | <b>Nama Kegiatan</b> | <b>Hasil Kegiatan</b>   |
|----------------|----------------------|---|
| 23 Feb 2015    | Penyerahan           | Penyerahan peserta PPL 2015 di SMK Pius X Magelang dalam rangka observasi kelas |
| 24 Feb 2015    | Observasi            | Tim melakukan observasi kelas dan sekolah                                       |
| 25 Feb 2015    | Observasi            | Tim melakukan observasi kelas dan sekolah                                       |
| 28 Feb 2015    | Observasi            | Tim melakukan observasi kelas dan sekolah                                       |
| 05 Agt 2015    | Pembekalan PPL       | Pengarahan tentang kegiatan PPL   |

|                                |                             |   |
|--------------------------------|-----------------------------|---|
| 11 Agt 2015 –<br>12 Sept 2015  | Pelaksanaan<br>kegiatan PPL | Pelaksanaan PPL di SMK Pius X<br>Magelang   |
| 19 Agt 2015                    | Bimbingan PPL               | Bimbingan dengan DPL PPL  |
| 28 Agt 2015                    | Bimbingan PPL               | Bimbingan dengan DPL PPL  |
| 14 Sept 2015                   | Penarikan PPL               | Penarikan mahasiswa PPL oleh DPL PPL<br>dihadiri oleh Kepala Sekolah SMK PIUS<br>X Magelang dan guru pembimbing<br>lapangan |
| 15 Sept 2015 –<br>18 Sept 2015 | Penyusunan<br>Laporan       | Laporan Individu  |

Tabel. 1 Matrik kegiatan PPL SMK Pius X Magelang

## BAB II

### PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

#### A. KEGIATAN PPL

##### 1. Persiapan Program dan Kegiatan PPL

Persiapan sangat diperlukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan secara langsung ke sekolah untuk melaksanakan praktik PPL. Sebelum penerjungan PPL secara langsung ke sekolah mahasiswa melakukan persiapan, yang meliputi kegiatan observasi kondisi sekolah, observasi kelas, pengajaran mikro, pembekalan PPL, dan persiapan mengajar.

Pelaksanaan PPL memerlukan persiapan-persiapan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu diperlukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

##### a. Pengajaran Mikro / *Micro Teaching* (PPL 1)

*Micro Teaching/ pengajaran mikro* merupakan pengajaran yang dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung di sekolah.

Pelaksanaan *micro teaching* dilakukan dalam kelompok kecil dengan anggota mahasiswa sebanyak 10-16 orang yang dibimbing Ibu Dr. Endang Mulyatiningsih yang bertujuan agar mahasiswa lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *micro teaching*, maka diharapkan mahasiswa memperoleh bekal/ pengalaman dan telah mempersiapkan mental sebelum terjun langsung ke sekolah.

Dosen pembimbing memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali praktikan selesai praktik mengajar. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian atau metode mengajarnya. Pengajaran mikro juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti PPL yaitu harus lulus dalam matakuliah *micro teaching*.

## **b. Pembekalan**

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan KKN dan PPL yang dilaksanakan di Aula KPLT FT UNY tanggal 5 Agustus 2015 oleh Dosen Pembimbing PPL UNY. Dalam kegiatan pembekalan, DPL memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan PPL di SMK PIUS X MAGELANG. DPL membuka forum tanya jawab dengan mahasiswa agar mahasiswa dapat menyampaikan hal-hal yang belum diketahui dalam pelaksanaan PPL di Sekolah.

## **c. Observasi**

Sebelum praktikan melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi. Observasi yang dilakukan pada masa pra-PPL wajib dilaksanakan. Selain itu juga terdapat observasi ketika pelaksanaan. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PPL sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

### **1) Observasi Lingkungan Sekolah**

Observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2015, 24 Februari 2015 dan 25 Februari 2015. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada pelaksanaan PPL di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum.

### **2) Observasi Pembelajaran di Kelas**

#### **a) Observasi Pra PPL**

Observasi pembelajaran di kelas bertujuan agar mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati proses belajar dalam kelas. Observasi kelas dilaksanakan tanggal 25 Februari 2015 dan 28 Februari 2015 di kelas X Patiseri. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tersebut, mahasiswa mendapat masukan tentang cara guru mengajar dan metode yang akan digunakan. Selain itu, sikap siswa dalam menerima pelajaran juga dapat memberi gambaran bagaimana

metode yang tepat untuk diaplikasikan pada saat praktik mengajar. Adapun hasil observasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran
  - a. Satuan Pembelajaran.
  - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Proses Pembelajaran
  - a. Membuka Pelajaran
  - b. Penyajian Materi
  - c. Metode Pembelajaran
  - d. Penggunaan Bahasa
  - e. Penggunaan Waktu
  - f. Gerak
  - g. Cara Memotivasi Siswa
  - h. Teknik Bertanya
  - i. Teknik Penguasaan Kelas
  - j. Penggunaan Media
  - k. Bentuk dan Cara Evaluasi
  - l. Menutup Pelajaran
3. Perilaku Siswa
  - a. Perilaku siswa di dalam kelas
  - b. Perilaku siswa di luar kelas

#### **4) Bimbingan Mikro/ PPL**

Bimbingan mikro/PPL merupakan wadah bagi mahasiswa PPL untuk membicarakan masalah yang dihadapi selama PPL dengan dosen mikro/ pembimbing PPL. Melalui bimbingan mikro, dapat dicari penyelesaian dari masalah yang dihadapi, khususnya masalah-masalah yang terkait selama PPL.

#### **5) Persiapan Mengajar**

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

- a) Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu

mengajar. Selain itu bimbingan sebelum mengajar juga dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PPL. Hal ini agar mahasiswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses belajar mengajar sehingga selanjutnya dalam mengajar mahasiswa menjadi lebih baik.

b) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Mahasiswa harus menguasai materi dan menggunakan berbagai macam bahan ajar, selain itu juga mencari banyak referensi agar dapat mengembangkan materi sehingga pengetahuan yang didapat semakin berkembang. Materi harus tersusun dengan baik dan jelas agar penyampaian materi dapat diterima dan mudah dipahami.

c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan sebelum praktikan mengajar, sehingga praktikan dapat mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan. Dalam penyusunan RPP, mahasiswa juga perlu untuk menyusun RPP cadangan karena tidak selamanya situasi dan kondisi akan sama seperti yang telah direncanakan, sehingga ketika RPP yang telah disusun tidak dapat dilaksanakan maka mahasiswa masih tetap dapat melaksanakan kegiatan mengajar.

Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, praktikan diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar di Kelas X Patiseri (Pengolahan Kue Nusantara), XI JB 1 dan XI JB 2 (Hidangan Khusus), dan XII Jasa Boga (Pengolahan Makanan Kontinental). Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMK Pius X Magelang, maka kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kurikulum KTSP dengan metode pembelajaran yang memasukan beberapa point pada kurikulum 2013.

d) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pengajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan. Media dibuat berdasarkan metode yang akan digunakan selama proses belajar mengajar, sehingga media benar-benar efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok.

## B. Pelaksanaan PPL

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan PPL dilaksanakan selama kegiatan PPL di SMK Pius X Magelang, pada umumnya seluruh program kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan PPL akan dibahas secara detail, sebagai berikut :

### a. Praktik Mengajar

Praktik mengajar dilakukan mulai 11 Agustus sampai 11 September 2015. Praktikan dibimbing oleh guru pembimbing. Praktikan melakukan praktik mengajar di kelas X Patiseri dengan mata pelajaran Pengolahan Kue Nusantara, kelas XI JB 1 dan XI JB 2 dengan mata pelajaran Hidangan Khusus, dan kelas XI JB dengan mata pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental. Berikut adalah deskripsi praktik mengajar yang dilakukan oleh praktikan:

| No | Tanggal         | Kelas      | Jam ke-     | Materi Kegiatan  | Keterangan |
|----|-----------------|------------|-------------|--|------------|
| 1. | 11 Agustus 2015 | XI JB 2    | 3-4 dan 5-6 | Hidangan Khusus Tumpeng 1 (Robyong, Pungkur, Megono, Midodareni, Tedhak Siten, Brokohan) | Teori      |
| 2. | 13 Agustus 2015 | XI JB 2    | 1-10        | Hidangan Khusus Tumpeng 1 (Robyong, Pungkur, Megono, Midodareni, Tedhak Siten, Brokohan) | Teori      |
| 3. | 14 Agustus 2015 | X Patiseri | 9-10        | PKN Sereal   | Teori      |

|     |                   |            |             |   |                   |
|-----|-------------------|------------|-------------|---|-------------------|
| 4.  | 21 Agustus 2015   | X Patiseri | 9-10        | PKN Kacang-kacangan   | Teori             |
| 5.  | 25 Agustus 2015   | XI JB 2    | 3-4 dan 5-6 | Hidangan Khusus Tumpeng 2 (Mitoni, Bangun Rumah, Tumbuk, Rasulan, Kendhit, Pancawarna)  | Teori             |
| 6.  | 27 Agustus 2015   | XI JB 2    | 1-10        | Hidangan Khusus Tumpeng 2 (Mitoni, Bangun Rumah, Tumbuk, Rasulan, Kendhit, Pancawarna)  | Teori             |
| 7.  | 28 Agustus 2015   | X Patiseri | 9-10        | PKN Tepung Ketan  | Teori             |
| 8.  | 01 September 2015 | XI JB2     | 3-4 dan 5-6 | Hidangan Khusus Kue Nusantara sebagai syarat khusus (Apem, Cucur, Kue Ku, Kolak, Nagasari, Ketan, Jadah)  | Teori             |
| 9.  | 03 September 2015 | XI JB 2    | 1-10        | Hidangan Khusus Praktek Tumpeng 2   | Teori dan Praktik |
| 10. | 04 September 2015 | X Petiseri | 9-10        | PKN Kacang Hijau  | Teori             |
| 11. | 07 September 2015 | XII JB     | 3-10        | PMK Praktek Set Menu (German Potato Salad, Hungarian Goulash Soup, Fish Steak in Mushroom Sc, Vegetable Grill, Bavarois Hopyes with Vanilla Sc and Fruit Compote) | Teori dan Praktik |
| 12. | 10 September 2015 | XI JB 1    | 3-4 dan 6-7 | Hidangan Khusus Tumpeng (Mitoni, Tumbuk, Pancawarna, Kendhit)   | Teori             |

Tabel. 2 Kegiatan praktek mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, saintifik, *learning by doing*, *post test* dan tanya jawab. Masukan yang sering diberikan oleh guru pembimbing berkaitan dengan isi materi dan media pembelajaran.

Praktik mengajar di dalam kelas dilakukan secara terbimbing, artinya dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru pembimbing mendampingi atau memberikan pengawasan dan evaluasi. Kegiatan praktik mengajar meliputi:

- 1) Membuka Pelajaran:
  - a) Membuka pelajaran dengan salam dan doa
  - b) Presensi
  - c) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti:
- 3) Penutup
  - a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran
  - b) Memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya
  - c) Salam

#### **b. Pendekatan, Metode, dan media pembelajaran**

Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi adalah pendekatan *SAINTIFIK*. Pendekatan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, selain itu juga pembelajaran ini menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan dan untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah. Pembelajaran ini mempunyai karakteristik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip dan dapat mengembangkan karakter siswa.

Model pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Pendekatan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan ketrampilan meneliti, menganalisis, membuat sampai dengan mempresentasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Media yang digunakan pada pembelajaran di kelas adalah White Board, handout, jobsheet dan *powerpoint* pada pelajaran Hidangan Khusus, Pengolahan Kue Nusantara, dan Pengolahan Makanan Kontinental.

#### **c. Umpan Balik Pembimbing**

Setelah melaksanakan praktik mengajar, praktikan mendapat pengarahan dari guru pembimbing mengenai hasil evaluasi dalam mengajar sehingga praktikan mengetahui kelemahan dalam mengajar. Pengarahan ini bertujuan agar praktikan dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada sehingga selanjutnya praktikan mampu meningkatkan kualitas mengajar.

#### **d. Evaluasi**

Pada tahap ini, praktikan dinilai oleh guru pembimbing, baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktifitas mengajar di kelas, penguasaan materi, kepedulian terhadap siswa, maupun penguasaan kelas. Praktikan juga melakukan evaluasi terhadap murid-murid dengan memberikan tugas baik individu maupun berkelompok. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah diajar selama pelaksanaan PPL dalam menyerap materi yang diberikan.

**e. Penyusunan Laporan**

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan DPL-PPL Jurusan.

**f. Penarikan**

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 14 September 2015 oleh pihak UPPL yang diwakilkan pada DPL PPL masing-masing.

**C. Analisis Hasil**

Selama pelaksanaan PPL dengan menjalani profesi sebagai guru, memberikan banyak pengalaman dan gambaran yang jelas bahwa profesi guru bukan hanya menuntut penguasaan materi dan metode pembelajaran saja, tetapi juga menuntut kemampuan mengatur waktu, mengelola kelas, berinteraksi dengan warga sekolah, dan mempersiapkan segala administrasi guru.

Praktik mengajar dilakukan mulai tanggal 11 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Praktikan telah mengajar sebanyak 12 kali pertemuan dengan 6 kali pertemuan di kelas XI JB 2, 4 kali pertemuan di kelas X Patiseri, 1 kali pertemuan di kelas XII JB, dan 1 kali pertemuan di kelas XI JB 1.

Praktikan menggunakan buku selama kegiatan mengajar yaitu:

1. Modul Restoran

Prihastuti Ekawatiningsih, dkk. 2008. Restoran Jilid 2. Direktorat Pendidikan sekolah menengah kejuruan, direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah, departemen Pendidikan Nasional:2 Jakarta.

2. Bahan Ajar

Tata Boga Drs. Bagus Putu Sudira, Departemen pendidikan. 1996

Pengetahuan dan pengolahan makanan, Sutriati Purwati dkk. 2007

Pengetahuan bahan makanan kelas X oleh Adrias S. 2009

Modul PPG Pengolahan Makanan Indonesia oleh Titin Herawidi dan Marwanti.

Selama praktik mengajar di kelas, praktikan tidak mengalami hambatan yang sulit. Setelah melakukan konsultasi dengan guru pembimbing, praktikan mendapatkan arahan tentang cara melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Praktikan juga berkonsultasi mengenai metode yang akan diterapkan pada pertemuan selanjutnya. Metode dapat berjalan dengan baik apabila praktikan bisa menguasai kelas. Konsultasi memberikan manfaat bagi praktikan dalam praktik mengajar agar kelemahan selama mengajar dapat diperbaiki, sehingga pada pertemuan selanjutnya praktikan dapat mengajar lebih baik.

Secara garis besar, siswa-siswi SMK Pius X Magelang sangat menerima dengan baik mahasiswa PPL, hanya ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan ramai sendiri ketika dijelaskan. Untuk mengatasi hal tersebut praktikan :

- a. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan dapat diikuti oleh siswa, sehingga siswa tidak ada waktu untuk ramai sendiri.
- c. Menegur siswa agar kembali untuk mendengarkan pelajaran yang disampaikan.

Selama kegiatan PPL, praktikan mendapatkan banyak manfaat dan pengetahuan. Menjadi seorang tenaga pendidik yang baik bukan hanya dengan dapat mengajar dengan baik, karena diperlukan penguasaan materi dan pemilihan metode yang tepat sehingga materi dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Selain itu, juga harus dapat mengelola kelas sehingga proses mengajar tidak terganggu. Untuk dapat melaksanakan proses mengajar yang baik maka diperlukan persiapan yang matang sebelum mengajar.

Kesulitan, hambatan, dan tantangan dalam melaksanakan program PPL dapat diatasi dengan baik dengan bimbingan guru pembimbing lapangan, beserta dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa telah berusaha mengoptimalkan kemampuannya dalam melaksanakan program ini. Secara ringkas, rincian praktik mengajar yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

- a. Praktik Mengajar: dimulai tanggal 11 Agustus – 11 September 2015. Setiap mahasiswa mempunyai guru pembimbing dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jumlah jam mengajar per minggu disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu.

- b. Pembuatan atau Penambahan Media Pembelajaran, berupa media dan alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Administrasi guru, mahasiswa belajar melaksanakan administrasi guru seperti pengisian kemajuan kelas, pengisian perangkat administrasi guru seperti presensi siswa, daftar nilai dan rekapitulasi hasil evaluasi tes formatif.
- d. Jumlah pertemuan/jam praktik mengajar mahasiswa tergantung dengan kesepakatan guru pembimbing lapangan masing-masing. Pelaksanaannya sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang.

#### **D. Refleksi**

##### **1. Faktor Pendukung**

- a. Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- b. Guru pembimbing yang sangat rapi dalam administrasi, sehingga praktikan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dalam pembuatan administrasi guru.
- c. Siswa yang dapat menerima praktikan dengan baik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan materi yang diberikan dapat diterima oleh siswa.
- d. Warga sekolah yang ramah sehingga praktikan merasa nyaman dan tidak tegang menjalani kegiatan PPL di SMK PIUS X Magelang.

##### **2. Faktor Penghambat**

- a. Masalah yang timbul pada kegiatan PPL ini antara lain:
  - 1) Kemampuan siswa dalam menerima materi tidak sama.
  - 2) Setiap kelas mempunyai sifat yang berbeda.
  - 3) Ada beberapa siswa dalam kelas yang malas untuk mencatat materi-materi penting atau resep yang diberikan.
  - 4) Kesiapan siswa untuk menerima materi yang telah disiapkan dirasa kurang hal ini dikarenakan siswa tidak belajar pada waktu malam hari.
  - 5) Siswa kurang aktif dalam mencari ilmu-ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan mata pelajaran tersebut baik dari internet maupun buku.
  - 6) Siswa masih sering kurang mempersiapkan diri dalam mata pelajaran khususnya praktik.

- 7) Terbatas serta mahalnya tempat untuk mencetak/print RPP, handout, serta *jobsheet* sebelum mengajar.
- b. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa praktikan melakukan hal-hal berikut:
- 1) Melakukan pendekatan interpersonal untuk mendorong siswa agar lebih giat lagi belajarnya.
  - 2) Pada saat belajar menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.
  - 3) Gaya mengajar untuk masing-masing kelas harus berbeda, menyesuaikan karakteristik siswa di tiap-tiap kelas.
  - 4) Penyampaian materi harus pelan-pelan.
  - 5) Praktikan mengajak komunikasi dengan malas mencatat dan berkeliling untuk melihat catatan yang di buat siswa.
  - 6) Ketika siswa belum siap materi mahasiswa mencoba mengeksplorasi siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca materi yang ada pada buku. Kemudian mahasiswa bertanya kepada siswa dilanjutkan dengan penjelasan ulang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan media laptop dan lcd proyektor.
  - 7) Untuk mengatasi siswa yang membuat ramai di kelas mahasiswa mencoba memanggil siswa tersebut dan memberikan pertanyaan serta mengingatkan untuk tidak ramai. Selanjutnya mahasiswa juga mencoba mengakrabkan diri dengan siswa tersebut dengan batas yang wajar, menanyakan kepada siswa tentang tugas-tugas yang diberikan dan berusaha membantu mengerjakannya, berusaha untuk selalu berkomunikasi dengan guru untuk mengatasi siswa seperti itu.
  - 8) Memotivasi siswa terhadap perkembangan-perkembangan khususnya tentang makanan di Dunia, sehingga siswa termotivasi untuk mencari perkembangan-perkembangan tersebut di internet maupun buku.
  - 9) Mengingatkan siswa untuk mempersiapkan baik resep dan bahan-bahan praktik lainnya 1 hari sebelum praktik dilaksanakan.
  - 10) Ketika hari minggu mahasiswa selalu pergi ke Jogja untuk mengeprint tugas yang diberikan oleh guru baik itu RPP, Handout, *Jobsheet*. Hal ini mahasiswa lakukan karena di Jogja banyak tempat-tempat rental fotocopy yang murah dan buka 24 jam, dibandingkan di Magelang.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PPL Universitas Negeri Yogyakarta 2015 dimulai tanggal 11 Agustus sampai dengan 12 September 2015, berlokasi di SMK Pius X Magelang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh praktikan selama masa observasi, praktikan memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pengolahan Kue Nusantara di kelas X Patiseri. Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Pius X Magelang, banyak pengalaman yang praktikan dapatkan mengenai situasi dan permasalahan pendidikan di suatu sekolah.

Program kerja PPL yang berhasil dilakukan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Dari kegiatan PPL terpadu yang dilaksanakan selama 1 bulan (dari tanggal 11 Agustus sampai 11 September 2014), maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan PPL merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasainya ke dalam praktik keguruan atau praktik kependidikan.
2. Kegiatan PPL merupakan salah satu sarana untuk menyiapkan dan menghasilkan calon guru atau tenaga kependidikan yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional.
3. Membantu praktikan untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa baik di kelas (dalam proses pembelajaran) maupun di luar kelas (luar jam belajar) sehingga mahasiswa sadar akan perannya sebagai pengajar dan pendidik yang wajib memberikan teladan dan sebagai pengayom siswa di sekolah.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan PPL, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a) Peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara pihak sekolah dengan mahasiswa PPL.

- b) Walaupun sekolah menggunakan kurikulum KTSP tetapi implementasi kurikulum 2013 harus mulai disampaikan dan ditanamkan kepada siswa sehingga siswa dapat berfikir kritis dan kreatif.
- c) Perlunya peningkatan penggunaan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan penggunaan variasi metode pembelajaran sehingga dapat menarik siswa untuk giat belajar.
- d) Sarana dan prasarana yang sudah ada, hendaknya dapat dimanfaatkan dengan lebih efektif.
- e) Sekolah perlu mempertahankan pembinaan iman dan takwa serta penanaman tata krama warga sekolah khususnya siswa yang selama ini sudah berjalan sangat bagus. Selain itu, kedisiplinan pihak sekolah perlu ditingkatkan agar siswa memiliki kedisiplinan dan menunjang proses pembelajaran agar tujuan sekolah dan pembelajaran dapat tercapai.
- f) Kegiatan belajar mengajar maupun pembinaan minat dan bakat siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi kualitasnya agar prestasi yang selama ini diraih bisa terus dipertahankan.

## 2. Bagi Mahasiswa

- a) Ketika observasi harus sungguh-sungguh agar dalam penyusunan program dapat direncanakan secara matang dan program tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- b) Membina kebersamaan dan kekompakan baik diantara mahasiswa PPL ataupun dengan pihak sekolah sehingga dapat bekerja sama dengan baik.
- c) Persiapan mengajar perlu ditingkatkan dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh agar ketika praktek mengajar dapat berjalan dengan baik
- d) Mahasiswa PPL harus belajar lebih keras, menimba pengalaman sebanyak-banyaknya, dan memanfaatkan kesempatan PPL sebaik-baiknya.
- e) Mahasiswa diharapkan dapat memahami kondisi karakter dan kemampuan akademis siswa.
- f) Dalam proses evaluasi suatu kegiatan tidak hanya membahas permasalahan yang timbul dalam kegiatan yang terkait saja. Namun perlu juga diberikan suatu solusi atas permasalahan yang terjadi.

## 3. Bagi Universitas

- a) Pembekalan dari UPPL sebaiknya dilakukan sebelum mahasiswa membuat proposal dan perumusan program PPL agar mahasiswa mendapatkan bekal yang memadai dalam perumusan program PPL dan pelaksanaannya. Serta

peningkatan kerja sama dan komunikasi yang harmonis antara Universitas dengan pihak sekolah.

- b) Pembekalan kegiatan PPL dan sosialisasi ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa dan sekolah hendaknya dikemas lebih baik lagi agar tidak terjadi simpang siur informasi yang menjadikan pihak mahasiswa dan sekolah menjadi kebingungan di tengah-tengah pelaksanaan PPL.
- c) Kunjungan ke sekolah-sekolah mohon untuk lebih diperhatikan agar setiap sekolah benar-benar mendapat kunjungan dari pihak UPPL.
- d) Pihak UPPL sebagai lembaga koordinator PPL yang menangani secara langsung kegiatan PPL diharapkan mampu melakukan sosialisasi secara efektif dan terperinci, sehingga program-program dapat berjalan sesuai dengan harapan UPPL dan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- UPPL. 2015. *Panduan KKN-PPL 2015* .Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- UPPL. 2015. *Materi Pembekalan KKN-PPL 2015* .Yogyakarta : UPPL Universitas Negeri Yogyakarta
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.